

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan kualitas kegiatan baik dalam mengajar disekolah. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan melakukan perubahan kurikulum dan peningkatan mutu pengajar atau guru. Hal ini terlihat dari diterbitkannya kurikulum 2006 (KTSP) yang telah distandarisasi oleh badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Namun demikian, usaha yang dilakukan pemerintah tersebut masih jauh dari yang diharapkan.

Tercapainya tujuan proses belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik pula antara guru (pendidik) yang mengajar dan peserta didik (siswa) yang belajar. Perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar siswa dan mempertimbangkan siswa. Siswa bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru. Selain itu, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju ke siswa. Siswa bisa juga saling mengajar sesama siswa yang lainnya (Lie 2004). Sehingga di dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan siswa sehubungan dengan kegiatan guru. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik apabila siswa lebih banyak aktif dibanding dengan guru.

Pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebutuhan secara ilmiah. Sehubungan dengan itu untuk mensukseskan program pendidikan perlu mengubah paradigma guru sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Salah satu merancang pembelajaran Dasar-dasar Gambar Teknik yaitu dengan menekankan bahwa pengetahuan dibangun dan dikonstruksikan secara mutual yaitu proses sosial dalam belajar sangat diperlukan, dimana

keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi mereka mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman. (Suprijono,2009) mengatakan bahwa pengalaman secara sosial memberikan mekanisme penting untuk perkembangan pemikiran peserta didik.

Rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat sering ditemukan dan merupakan hal yang menghambat tercapainya keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, peserta didik harus melalui suatu proses belajar. Proses belajar tersebut tidak selalu berjalan dengan mulus. Pembelajaran Dasar-dasar Gambar Teknik yang di dominasikan pemberian soal dari modul, buku panduan, dibuat sendiri oleh guru maupun dari sumber luar dan menggunakan alat praktek yaitu komputer, guna meningkatkan prestasi belajar. Kurang efektifnya proses pembelajaran di dalam kelas dapat mengakibatkan banyak hal. Salah satunya adalah hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini dapat dilihat pada salah satu mata diklat produktif yaitu Dasar-dasar Gambar Teknik siswa kelas X semester I di SMK Negeri I Percut Sei Tuan diperoleh nilai rata-rata untuk tahun ajaran 2010/2011, 2011/2012, dan 2012/2013 adalah:

Tabel 1. Persentase Nilai Belajar Dasar-Dasar Gambar Teknik di SMK Negeri I Percut Sei Tuan.

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2010/2011	<7,5	8 orang	34,78%
	7,50-7,90	12 orang	52,17%
	8,00-8,90	3 orang	13,05%
	9,00-10		
2011/2013	<7,5	9 orang	42,86%
	7,50-7,90	10 orang	47,62%
	8,00-8,90	2 orang	9,52%
	9,00-10		

2012/2013	<7,5	8 orang	34,78%
	7,50-7,90	13orang	56,52%
	8,00-8,90	2 orang	8,70%
	9,00-10		

Sumber: DKN Semester Ganjil SMK Negeri I Percut Sei Tuan

SMK Negeri I Percut Sei Tuan adalah salah satu SMK yang telah Berstandar Internasional (SBI) yang artinya bahwa syarat nilai kelulusan disekolah ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan syarat kelulusan yang ditentukan disekolah SMK lainnya yang tidak SBI, syarat nilai kelulusan di SMK ini terkhusus pada mata pelajaran Dasar-dasar Gambar Teknik adalah 7,50 sedangkan berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan masih ada nilai dibawah syarat 7,50 tersebut. Rendahnya hasil belajar siswa dalam Dasar-dasar Gambar Teknik tentu dipengaruhi banyak variabel. Namun secara garis besar variabel tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah bahan ajar, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran serta situasi lingkungan. Maka berdasarkan hal tersebut penggunaan metode pengajaran yang kurang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah.

Berdasarkan observasi di SMK Negeri I Percut Sei Tuan, kelemahan belajar Dasar-dasar Gambar Teknik di antaranya adalah (1) siswa menganggap bahwa Dasar-dasar Gambar Teknik itu adalah pelajaran yang sulit, (2) siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, (3) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, (4) siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal, (5) siswa malu bertanya tentang materi yang belum dimengerti, (6) siswa kurang menyukai metode pembelajaran yang digunakan guru.

Rendahnya hasil belajar tersebut juga dapat disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang ada dalam Dasar-dasar Gambar Teknik yang dipandang merupakan seperangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Oleh

karena itu guru harus mencari cara yang dapat membuat siswa tertarik dalam mempelajari Dasar-dasar Gambar Teknik. Sedangkan faktor lain yang mempunyai andil yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar Dasar-dasar Gambar Teknik adalah pemilihan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mengatasi kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran Dasar-dasar Gambar Teknik. Seperti yang dikemukakan oleh Abbas (<http://www.depdiknas.go.id>) bahwa:

Faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah Dasar-dasar Gambar Teknik siswa. Salah satunya adalah ketidaktepatan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru didalam kelas. Kenyataan menunjukkan bahwa selama ini metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak didominasi oleh guru.

Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa. Slavin (dalam Isjoni, 2009:23) mengatakan :

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang telah dikenal sejak lama, dimana pada saat itu guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya. Dalam melakukan proses belajar mengajar guru tidak lagi mendominasi seperti lazimnya pada saat ini, sehingga siswa dituntut untuk berbagi informasi dengan siswa yang lainnya dan saling belajar mengajar sesama mereka.

Ada beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran Dasar-dasar Gambar Teknik, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*). Model kooperatif tipe TPS

merupakan model pembelajaran kooperatif yang berpasangan dan memberi siswa waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lainnya.

Dalam Arrifahholi (<http://ariffadholi.blogspot.com/2010/09/metode-tps-think-pair-share.html>), mengemukakan bahwa:

TPS (*Think-Pair-Share*) atau (Berpikir-Berpasangan-Berbagi) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. TPS menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif daripada penghargaan individual.

Melalui penjelasan diatas, diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe TPS (*Think-Pair-Share*) mampu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar Gambar Teknik Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri I Percut Sei Tuan”** dengan bantuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru kurang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru kurang memahami penerapan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Model pembelajaran yang selama ini diterapkan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar.

4. Siswa kurang menguasai materi pelajaran, sehingga tingkat keberhasilan siswa juga rendah.
5. Rendahnya hasil belajar siswa di Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri I Percut Sei Tuan tahun Ajaran 2014/2015.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, serta mengingat masalah tersebut harus dipecahkan maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS).
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Menerapkan Dasar-dasar Gambar Teknik, kelas X Semester ganjil.

D. Rumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Aktivitas siswa dalam menerima pelajaran pada pokok bahasan Teori Mengidentifikasi peralatan gambar dan menggambar garis?
2. Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan teori Mengidentifikasi peralatan gambar dan menggambar garis?

E. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS pada pokok bahasan teori Mengidentifikasi peralatan gambar dan menggambar garis?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pokok bahasan teori Mengidentifikasi peralatan gambar dan menggambar garis dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
 1. Mempermudah siswa untuk menyerap materi yang diberikan.
 2. Menambah motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan sehingga dapat membantu siswa dalam memperluas ilmu pengetahuan.
 - b. Bagi Guru
 1. Sebagai pertimbangan guru dalam memilih model apa yang akan digunakan dalam memberikan pelajaran.
 2. Memberikan informasi bagi guru untuk menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe TPS sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar Peralatan gambar teknik.
 - c. Bagi Sekolah
Segagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan sumber-sumber belajar.
 - d. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diterima di bangku perkuliahan yang berupa teori terutama yang berkaitan dengan ilmu menggambar garis. Sebagai calon guru belajar untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan bahan ajar sesuai dengan kondisi yang diinginkan siswa dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan.

